

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan yaitu menghasilkan tulisan. Menulis secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya dalam formulasi ragam bahasa tulis. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial siswa.¹ Karena banyak kegiatan yang tidak akan lepas dari yang namanya kegiatan menulis.

¹ Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hlm. 3.

Melalui kegiatan menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat mengomunikasikan ide/gagasan dan pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya. Hal ini didukung oleh Suparno, kegiatan menulis pun punya banyak manfaat yang berguna, antara lain: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.² Selain dari tiga aspek berbahasa lainnya, aspek menulis ini pun tidak boleh dikesampingkan kepentingannya.

Mengingat besarnya manfaat yang dapat dipetik dari menulis, sudah seharusnya pembelajaran menulis mendapat perhatian khusus. Menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat dimiliki oleh setiap orang tanpa bekerja dan berlatih. Kemampuan menulis didapat melalui latihan yang intensif dan terus-menerus sesuai dengan tingkat kognitif siswa.

Menulis merupakan modal pokok untuk belajar pada tingkat selanjutnya. Pengetahuan dan kemampuan menulis akan menjadi dasar pada pembelajaran, peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada kelas lanjut. Apabila dasar itu baik, kuat maka hasil pengembangannya juga akan baik pula. Sebaliknya, apabila dasar itu kurang, maka hasil pengembangannya juga tidak akan maksimal.

² *Ibid* hlm. 4.

Kemampuan menulis siswa merupakan salah satu faktor untuk membangun atau merekonstruksi pikiran dan bukti bahwa penerus bangsa berwawasan luas. Ranah pendidikan seperti sekolah dan universitas menjadi wadah munculnya tulisan-tulisan dari hasil pembelajaran teori menulis, baik untuk murid, mahasiswa, guru dan dosen. Oleh karena itu budaya menulis tidak dijadikan kebiasaan, kegiatan menulis menjadi berat dan sulit. Selain itu, budaya menulis mengacu kepada perkembangan pengetahuan siswa. Dari hasil menulis dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis masih belum memadai. Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih untuk mengasah kemampuan menulis yakni mempraktikkan, menerapkan, serta mengembangkan dari teori kebahasaan yang telah dipelajari dan ide yang muncul.

Apalagi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, guru Bahasa Indonesia sering mengeluhkan rendahnya minat siswa berpartisipasi dalam perlombaan kepenulisan, seperti lomba menulis cerpen, surat, esai, resensi, dan karya tulis ilmiah remaja. Terlebih pembelajaran menulis di kelas, banyak murid mengeluh ketika mendapatkan tugas menulis. Hal tersebut menjadi kendala yang harus dipahami penyebabnya dan segera diselesaikan, karena jika dibiarkan hasil karya tulisan penerus bangsa akan semakin berkurang.

Kenyataannya, menulis tidak semudah yang dibayangkan. Terutama pada kalangan siswa, serta pola pikir 'sulit' yang menyebabkan budaya menulis kurang berkembang. Hal itu berasal dari analisis subjektif guru mengenai aktivitas menulis, yang akhirnya berdampak kepada siswa. Pola pikir 'sulit' tersebut dapat memadamkan motivasi dan keinginan siswa untuk menulis, serta kurangnya

penerapan pembelajaran menulis di sekolah masih sering dianggap sebagai pengisi waktu kosong jika guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sedang ada keperluan lain atau tidak dapat masuk untuk mengajar. Siswa diminta menulis secara spontan tanpa dibekali pengetahuan yang memadai tentang menulis.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam kenyataannya pengajaran menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis kurang ditangani secara sungguh-sungguh.

Bedasarkan fenomena di atas salah satu upaya pemecahan masalah tersebut adalah dengan penggunaan metode dan media yang tepat dalam pembelajarannya. Terdapat berbagai macam dan jenis metode dan media pembelajaran dengan manfaat dan keunggulannya masing-masing, salah satunya yang digunakan dalam permasalahan kali ini adalah metode *Index Card Match*. Penggunaan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi membuat pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Apabila keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat, secara otomatis hasil/nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia khususnya juga akan meningkat.

Perubahan kurikulum membuat efek pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Terlebih pada Kurikulum 2013, perubahan orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat sangat mendasar. Aspek keterampilan berbahasa yang menjadi basis pembelajaran bahasa pada kurikulum sebelumnya berubah menjadi pembelajaran berbasis teks. Selain itu, munculnya beberapa istilah baru dan variasi materi yang monoton, juga menjadi aspek yang dapat memicu melemahnya pemahaman siswa.

Pembelajaran struktur dan kaidah teks menjadi ciri materi awal pada pembelajaran berbasis teks ini. Selain itu, dalam kompetensi dasar yang melekat pada setiap teks hanya seputar: memahami, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi (berturut-turut untuk kompetensi pengetahuan), serta menginterpretasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi (berturut-turut untuk kompetensi keterampilan).

Pemberian variasi di kelas dengan menggunakan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran menulis akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif menyenangkan, dan mengembangkan kemampuan berpikir, dan menemukan sendiri sehingga keterampilan dan motivasi menulis paragraf siswa meningkat.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menerima apa yang telah disampaikan oleh guru, sehingga menciptakan suasana yang menumbuhkan partisipasi siswa yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru membutuhkan suatu metode untuk mengaktifkan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *index card match* merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks Laporan Hasil Observasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirasa perlu penelitian penerapan metode *Index Card Match* sebagai sarana kemampuan menulis teks laporan hasil obserasi. Penelitian ini mempunyai kelebihan disbanding penelitianlain yang sama-sama menggunakan metode *Index Card Match* yaitu, siswa dapat lebih bisa bekerja sama dengan temannya, dan dengan metode ini siswa lebih mampu untuk mengemukakan isis dari teks laporan hasil observasi, karena metode ini sangat cocok untuk pembelajaran teks laporan hasil observasi. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan judul **“Pengaruh Metode *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa kelas X SMAN 7 Bekasi”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA masih menggunakan metode konvensional, di mana guru lebih banyak berceramah dan tidak membimbing siswa. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menjadi tidak menarik dan membosankan.

- 2) Proses kegiatan belajar mengajar pada umumnya tidak memanfaatkan media, sehingga motivasi dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa rendah.
- 3) Adanya kesulitan dalam membuat teks laporan hasil observasi dari berbagai tema yang ditentukan.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada, “Pengaruh Metode *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMAN 7 Bekasi”

C. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini masalah dirumuskan menjadi :

- 1) Adakah Pengaruh Metode *Index Card Match* Mempengaruhi Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMAN 7 Bekasi?

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jajaran Dinas Pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan, terutama berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- d. Bagi murid kelas X SMAN 7 Bekasi, sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal.